



Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

PENGARUH INVENTORY INTENSITY, TRANSFER PRICING, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE

Aditya¹, Tubagus Arya Abdurachman²

Dittyabgiant22@gmail.com, dosen01872@unpam.ac.id

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims of this research aims to determine the effect of inventory intensity, transfer pricing, capital intensity on tax avoidance in non-cyclical consumer companies on the IDX in 2018-2022. This type of research is associative quantitative, where a research method based on the philosophy of positivism is used to research a certain population or sample, asking about the influence of three dependent variables on other variables. The type of data used is secondary data, namely financial report data obtained from the IDX. The sampling method in this research uses a purposive sampling technique with certain criteria. The total amount of data obtained in this research was 70 financial reports from 14 companies. testing in this research was assisted by eviews 12 software. With descriptive statistical tests, classical assumption tests, linear regression analysis tests, hypothesis tests.

The results of the research that have been processed show that the significant value of Inventory intensity, which is proxied using INV, is 0.3748, the significant value of Transfer pricing, which is proxied using TF, is 0.0311 and the significant value of Capital intensity, which is proxied using CINT, is 0.7768. Based on partial research, it shows that Inventory intensity has no effect on Tax avoidance, Transfer pricing has an effect on Tax avoidance, and Capital intensity has no effect on Tax avoidance. Meanwhile, simultaneously Inventory intensity, Transfer pricing, and Capital intensity influence Tax avoidance.

Keywords: *Inventory intensity; Transfer pricing; Capital intensity; Tax avoidance;*

Abstrak

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *inventory intensity, transfer pricing, capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer non cyclical* di BEI tahun 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif, yang dimana metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, yang bersifat menanyakan pengaruh tiga variabel dependen terhadap variabel lainnya. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan yang diperoleh dari BEI. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Jumlah total data yang diperoleh dalam

penelitian ini sebanyak 70 laporan keuangan dari 14 perusahaan . pengujian dalam penelitian ini dibantu dengan *software eviews 12*. Dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear, uji hipotesis.

Hasil dari penelitian yang telah diolah menunjukkan bahwa nilai signifikan *Inventory intensity*, yang diprosikan menggunakan INV yaitu 0,3748, nilai signifikan *Transfer pricing* yang diprosikan menggunakan TF yaitu 0,0311 dan nilai dari signifikan *Capital intensity* yang diprosikan menggunakan CINT yaitu 0.7768. Berdasarkan penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*, *Transfer pricing* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*, dan *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Sedangkan secara simultan *Inventory intensity*, *Transfer pricing*, dan *Capital intensity* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

Kata Kunci: Inventory intensity; Transfer pricing; Capital intensity; Tax avoidance;

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2008 yang merupakan Undang-Undang Pajak Penghasilan terbaru dan berlaku hingga sekarang, dengan beberapa poin perubahan terkait pajak penghasilan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh perseorangan atau badan yang bersifat memaksa hal itu berdasarkan keputusan Undang Undang. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar bagi Indonesia jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Pajak memberikan kontribusi yang signifikan dan positif terhadap pembangunan dan pertumbuhan negara. Sebagai elemen penting, pajak mendukung anggaran negara, mendorong pembangunan dalam negeri, dan berperan dalam mencapai kesejahteraan di berbagai sektor.

Di Indonesia banyak sekali perusahaan yang melakukan praktik seperti ini di berbagai sektor penghindaran pajak tidak mungkin untuk tidak dilakukan, tidak terkecuali di sektor *consumer non cyclical* yang menggunakan strategi penghindaran pajak. Penghindaran pajak dilakukan melalui cara-cara yang legal seperti menggunakan cabang perusahaan ke negara lain yang memiliki tarif pajak yang lebih rendah atau menginvestasikan labanya dalam pembelian aset menurunkan tarif pajak sehingga tarif pajaknya menjadi lebih rendah. Namun, ada juga aktivitas ilegal seperti penggandakan biaya pengeluaran yang tidak perlu untuk mengurangi pendapatan sehingga jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan tidak ada atau lebih sedikit.

Fenomena yang berkaitan dengan praktik penghindaran pajak pernah dilakukan oleh salah satu perusahaan besar di sektor *consumer non cyclical*, yaitu

perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk dari anak perusahaannya yaitu PT. Nestle pada tahun 2015. PT. Nestle secara sengaja melakukan strategi penghindaran pajak untuk meningkatkan laba pusatnya, yang menyebabkan perputaran uang yang signifikan dalam laporan keuangannya. Tujuannya adalah untuk menekan biaya perolehan produk dan beban pajak, yang kemungkinan besar menyebabkan kerugian fiskal negara sekitar Rp. 800 miliar. Walaupun banyak perusahaan sering melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak, mereka tetap mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi agar dapat menjalankan operasionalnya dengan lancar. Jppn.com

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Inventory intensity* terhadap *Tax avoidance* ?
2. Bagaimana pengaruh *Transfer pricing* terhadap *Tax avoidance* ?
3. Bagaimana pengaruh *Capital intensity* pajak terhadap *Tax avoidance* ?
4. Apakah terdapat pengaruh simultan antara *inventory intensity*, *Transfer pricing* , dan *Capital intensity* terhadap *Tax avoidance*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory intensity* terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Transfer pricing* terhadap *Tax avoidance*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital intensity* terhadap *Tax avoidance*.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory intensity*, *Transfer pricing*, *Capital intensity* terhadap *Tax avoidance*

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam perkembangan ilmu ekonomi, terutama dalam konteks akuntansi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur yang berharga dan memunculkan konsep-konsep baru untuk penelitian selanjutnya terkait dengan hal ini *inventory intensity*, *transfer pricing*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

2.1.1 Teori Agency

Teori Agensi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara satu partipole dan satu agen (Amalia, 2021). *Teori agensi* muncul saat manajemen berusaha meminimalkan pajak dengan mengadopsi tindakan penghindaran pajak atau *tax avoidance* untuk meningkatkan nilai perusahaan, namun hal ini bertentangan dengan keinginan pemegang saham yang menganggapnya sebagai manipulasi laporan keuangan. Konsep teori agensi ini timbul karena perbedaan kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. (Jensen & Meckling, 1976)

2.1.2 Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder*) mengidentifikasi kepada siapa perusahaan harus mempertanggungjawabkan tindakannya (Freeman, 1984). Teori ini menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada para pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan (Magister et al., 2020). Tanggung jawab

perusahaan terhadap stakeholder terkait dengan kesejahteraan mereka, karena perusahaan tidak dapat beroperasi secara efisien tanpa dukungan dari para stakeholder. Sebagai contoh, ketika masalah perpajakan, pemangku kepentingan yang datang dalam hal ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan masalah perpajakan, seperti *prinsipal* (Pemegang saham), *manajemen* (agen), *regulator* (pemerintah), dan sebagainya. Lembaga publik telah secara luas menggunakan konsep pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan mereka

Pengaruh *Inventory intensity* Terhadap *Tax avoidance*

Inventory intensity atau intensitas persediaan atau *inventory intensity* merupakan aset perusahaan yang diprosikan dengan membandingkan antara total persediaan yang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga *Inventory intensity* menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk persediaan. Investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk persediaan ini akan menyebabkan terbentuknya biaya pemeliharaan dan penyimpanan atas persediaan sehingga mengakibatkan beban perusahaan akan meningkat dan dapat menurunkan laba.

Dengan meningkatnya beban perusahaan akibat adanya biaya pemeliharaan maupun penyimpanan ini maka akan berpengaruh sebagai pengurang beban pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *inventory intensity* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance*, yang artinya semakin tinggi *inventory intensity* perusahaan maka semakin tinggi *tax avoidance* perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Dwi Anggriantari & Purwantini, 2020) dan (Roslan Sinaga & Harman Malau, 2021) yang menunjukkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh

positif terhadap *tax avoidance*.

H₁ : Inventory intensity berpengaruh

positif terhadap tax avoidance

Transfer pricing Terhadap Tax avoidance

Pengukuran *transfer pricing* pada penelitian ini dihitung dengan pembagian piutang berelasi dengan total piutang. Proksi tersebut dianggap tidak dapat mengukur dan memperlihatkan transaksi-transaksi perusahaan dengan pihak istimewa. Selain itu, perusahaan melakukan *transfer pricing* tidak dengan tujuan penghindaran pajak.

Terjadinya kegiatan *transfer pricing* karena perbedaan kepentingan dari fiskus yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan berkelanjutan akan tetapi para pemegang kepentingan tentu menginginkan laba yang lebih besar sehingga kegiatan *transfer pricing* dilakukan dengan cara mentransfer kewajiban pajaknya kepada perusahaan yang berada di luar negeri (bagi perusahaan multinasional) atau dengan mentransfer labanya ke anak perusahaan. Sehingga tarif pajak yang dibayarkan perusahaan lebih rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dinda Nurrahmi et al., 2020) yang menyatakan *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

H₂ : Transfer pricing berpengaruh positif terhadap tax avoidance

Capital intensity terhadap Tax avoidance

Capital intensity menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. *Capital intensity* merupakan aset yang dimiliki perusahaan dan berdampak pada pengurangan penghasilan perusahaan karena mengalami depresiasi yang menjadi beban bagi perusahaan. Dalam *capital intensity* untuk meminimalkan beban pajak perusahaan biasanya memanfaatkan beban

depresiasi yang ada pada aset tetap yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Anggraini et al., 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, yang artinya semakin tinggi *capital intensity* maka semakin tinggi *tax avoidance* yang tentunya akan memperendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budianti & Curry, 2018) yang dimana penelitiannya *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H₃ : Capital intensity berpengaruh positif terhadap tax avoidance

2.4.1 Pengaruh *Inventory intensity*, *Transfer pricing* dan *Capital intensity* terhadap *Tax avoidance*

Dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, kedua variabel independen yaitu *inventory intensity*, *transfer pricing*, dan *capital intensity* diduga berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cindy Eka Putri et al., 2022) yang menyatakan pengaruh intensitas modal, *inventory intensity*, dan *transfer pricing* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Maka peneliti menduga bahwa variabel tersebut yang diuji secara bersama-sama akan lebih berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh *inventory intensity*, *transfer pricing*, dan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₄: *Inventory intensity*, *Transfer pricing*, dan *Capital intensity* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yaitu

penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menguji dan menguji bukti empiris tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Inventory intensity*, *Transfer pricing* dan *Capital intensity* terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan sektor barang *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lokasi pengamatan Gedung Bursa Efek Indonesia 1st Tower Jl. Sudirman Kav.52-53 Jakarta Selatan 12190. Nomor Telepon 5150515. Fax (021) 5150330. Penelitian yang dilakukan bukan observasi langsung melainkan data sekunder dengan menggunakan data yang terdapat pada situs www.idx.co.id

Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68) dalam (Efendi et al., 2022) . Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini memiliki variabel independen dan variabel dependen. pada penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah *tax avoidance* (Y). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, *Inventory intensity* (X1), *Transfer pricing* (X2) dan *Capital Intensity* (X3). Berikut penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan penulis teliti:

Variabel Independen

Variabel independen merupakan

variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019:61) dalam (Br Manik, 2022) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah word of mouth dan fasilitas.

Variabel independen yang saya ambil adalah *inventory intensity*, *transfer pricing* , dan *capital intensity*. Pengukuran variabel tersebut menggunakan proksi dan definisi sebagai berikut:

1) *Inventory intensity*

Menurut (Fajriana, 2019) *inventory intensity* ratio adalah hubungan antara volume barang yang terjual dengan volume persediaan yang ada di tangan. Rasio

$$\text{CIRT} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

digunakan sebagai evaluasi tingkat persediaan apabila dibandingkan dengan volume usaha. *Inventory intensity* menunjukkan seberapa efektif dan efisien

$$\text{INVNT} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

perusahaan untuk mengatur investasinya dalam persediaan yang menggambarkan perputaran persediaan selama periode tertentu. total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio intensitas persediaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

2) *Transfer Pricing*

Transfer pricing menurut OECD (Economic Cooperation and Development) adalah suatu seni dalam mengatur harga tertentu yang dilakukan pada transaksi antar anggota dalam suatu perusahaan multinasional. Pada transaksi ini, harga transfer yang telah ditentukan sebelumnya dapat menyimpang dari harga pasar pada umumnya, selama cocok bagi anggota grup Perusahaan. *Transfer pricing* menurut Peraturan

Direktur Jenderal Pajak Nomor: PER-32/PJ/2011 merupakan harga untuk transaksi antar pihak dengan hubungan yang istimewa. Proksi (Evy Roslita, 2020) yang digunakan adalah sebagai berikut:

TP	Piutang Pihak Berelasi	X
=	Total Piutang	100%

3) Capital intensity

Capital intensity adalah istilah yang menggambarkan seberapa besar perusahaan mengalokasikan investasinya pada aset tetap dibandingkan dengan keseluruhan aset yang dimilikinya. Dalam konteks aset, perusahaan memiliki aset tetap (tidak termasuk tanah) yang bisa diakui sebagai pengurangan nilai atau biaya yang bisa disusutkan untuk tujuan perpajakan. Situasi ini memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk menghindari pajak (Arianti & Nurkamilah, 2023). Rasio intensitas aset tetap menurut Lanis dan Richardson (2011) dalam (Kalbuana et al., 2020) diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

Variabel Dependen Y

Menurut Sugiyono (2017) dalam (Mayndarto, 2022) Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian *tax avoidance* (Penghindaran pajak) sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan proksi CETR (*Cash Effective Tax Rates*). Penghindaran pajak adalah berbagai strategi dalam perencanaan pajak yang bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan setelah pajak (Dinah dan Darsono, 2017) dalam (Aisyah Margie & Melinda, 2024).

Cash ETR adalah mengakomodasikan jumlah kas pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan Cash ETR dalam penelitian ini akan dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh

(Alfarasi Renaldi & Dul Muid, 2022)

CETR	=	PEMBAYARAN PAJAK LABA SEBELUM PAJAK
------	---	--

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek / subjek yang ,mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang akan tetapi juga boleh obyek dan benda benda alam lain. Populasi juga bisa benda benda lainnya, yang bisa dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiono, 2015:80) dalam (Yogi & Trihardianto, 2019).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor *Consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 -2022 sebanyak 125 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Sampel Penelitian

Menurut sugiyono (2017:81) dalam (Fransisca & Wijoyo, 2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Bila populasi yang dimiliki besar dan penulisan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penulis dapat menentukan harus menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu sehingga perusahaan yang tidak

sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti akan dikeluarkan dari sampel atau tidak dipakai sebagai penelitian. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer non cyclical* periode tahun 2018 – 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2018 – 2022
3. Perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang memiliki kelengkapan data variabel dari 2018-2022.
5. Perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang tidak mengalami kerugian selama 2018-2022.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Dengan mengumpulkan data, peneliti dapat menjawab pertanyaan tertentu, menguji hipotesis, hingga menilai hasil. Baik penelitian kualitatif dan kuantitatif, masing-masing memiliki metode pengumpulan data yang berbeda. Metode analisis data.

1. Studi dokumentasi, yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Sumber sumber data seperti laporan keuangan auditansi perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian.
2. Studi Pustaka, yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori dalam penyusunan skripsi penelitian penelitian terdahulu. Dalam hal ini data yang diperoleh melalui buku – buku, jurnal, serta media tertulis lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode pengolahan data yang dimana peneliti dapat mendapatkan hasil penelitian beserta dengan kesimpulan dalam suatu penelitian. menurut Moleong (2017:280-281) dalam (Sintiani et al., 2023) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Uji Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:232) dalam (Oscar, 2019) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dimaksud agar dapat memberikan gambaran dan karakteristik data dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono 2015) dalam (Febriyanti & Ike Purnomo, 2021).

- 1) Mean, untuk mengetahui nilai rata rata data yang bersangkutan
- 2) Maksimum, yaitu untuk data yang memiliki jumlah paling besar.
- 3) Minimum, untuk mengetahui jumlah terkecil data bersangkutan
- 4) Standar deviasi, yaitu untuk mengetahui seberapa data yang bersangkutan bervariasi dari rata rata.

Menurut Basuki (2016:276-27), dalam (Mardi.M 2020) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

1. *Common effect model (CEM)*

Common effect model (CEM) Pendekatan paling dasar dalam model data panel mengintegrasikan data time series

dan cross section. Dalam model ini, dimensi waktu dan individu tidak diperhitungkan, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan tetap sama sepanjang waktu. Estimasi model data panel ini bisa dilakukan dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil.

2. *Fixed effect model*

Dalam model *Fixed Effect*, diasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat ditangani melalui variasi pada intersepnya. Untuk mengestimasi data panel dengan model *Fixed Effect*, data panel akan diestimasi dengan mempertimbangkan kemungkinan bahwa variabel gangguan memiliki korelasi antar waktu dan individu.

3. *Random effect model*

Model ini mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin berkorelasi antar waktu dan individu. Dalam model *Random Effect*, perbedaan intersep ditangani oleh error terms masing-masing perusahaan. Salah satu keunggulan model ini adalah kemampuannya menghilangkan heteroskedastisitas.

Tahap Analisis Data

Uji model regresi data panel lebih lanjut dilakukan untuk memilih model yang terbaik dan paling tepat dengan melakukan beberapa pengujian. Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan dari tiga metode pada teknik estimasi dengan model data panel, maka digunakan uji *chow*, uji *hausman*, uji *lagrange multiplier* (LM)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Menurut Duli (2019:114) dalam (Pujiastuti & Subkhan, 2024), uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik ada empat terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data adalah model yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini adalah model regresi data panel. *Tax avoidance* sebagai variabel dependen, dan *Inventory intensity*, *Transfer pricing* dan *Capital intensity* sebagai variabel Independen. Dalam analisis regresi data panel ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang lainnya. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen berhubungan dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan Eviews 12

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi adalah uji yang dipakai untuk mengukur seberapa besar dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin mendekati nilai satu, maka besarnya pengaruh semakin tinggi, sedangkan semakin mendekati nol, pengaruhnya semakin kecil. Koefisien determinasi (R²) adalah metode untuk mengevaluasi seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai mendekati satu, berarti variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018) dalam (Immanuel, 2022)

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka terdapat satu atau lebih variabel independen yang memiliki pengaruh bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yang berarti hipotesis yang dirumuskan diterima (Ghozali, 2018) dalam (Immanuel, 2022). Dan sebaliknya apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis

ditolak. Ini berarti bahwa semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3. Uji signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menggambarkan seberapa besar dampak satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi menunjukkan seberapa kuat pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Ketika digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan variabel terikat secara parsial, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, ini menandakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang penting terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018, dalam (Immanuel, 2022).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022. Data untuk objek penelitian tersebut yaitu laporan tahunan yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta dari website perusahaan terkait.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan aplikasi *Eviews versi 12* untuk Windows. Penelitian difokuskan pada perusahaan-perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan metode purposive sampling. Sejumlah 14 perusahaan dipilih untuk dianalisis selama periode 5 tahun, yang menghasilkan total 70 sampel yang memenuhi kriteria.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik untuk menganalisis data melalui uraian atau penjelasan rinci atas data yang dikumpulkan tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau berlaku umum. Statistik deskriptif merupakan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CETR	II	TP	CI
Mean	0.223698	0.164999	0.430833	0.374288
Median	0.218467	0.158770	0.483782	0.410667
Maximum	0.486920	0.512752	0.997117	0.762247
Minimum	0.065732	0.014823	0.001003	0.022497
Std. Dev.	0.090301	0.098749	0.347258	0.199443
Skewness	0.692658	0.819054	0.046149	-0.034099
Kurtosis	3.509653	3.995770	1.461654	2.019222
Jarque-Bera	6.354972	10.71862	6.927164	2.819182
Probability	0.041690	0.004704	0.031317	0.244243
Sum	15.65887	11.54996	30.15832	26.20017
Sum Sq. Dev.	0.562647	0.672845	8.320602	2.744641
Observations	70	70	70	70

Hasil Pengujian Metode Estimasi Regresi Data Panel \

Common effect model (CEM)

Model ini tidak terlalu memperhitungkan aspek waktu atau individu tertentu, sehingga dapat diasumsikan bahwa perusahaan berperilaku dalam periode waktu yang berbeda cenderung seragam. Berikut hasil uji *Common effect model* :

**Tabel 4. 1
Hasil Uji Common effect model (CEM)**

Dependent Variable:	CETR																																																
Method:	Panel Least Squares																																																
Date:	04/01/24	Time:	11:55	Sample:	2018 2022	Periods included:	5	Cross-sections included:	14	Total panel (balanced) observations:	70	Variable	Coefficient	C	0.227080	II	0.133032	TP	-0.076956	CI	0.020901	R-squared	0.130007	Mean dependent var	0.223698	Adjusted R-squared	0.090462	S.D. dependent var	0.090301	S.E. of regression	0.086120	Akaike info criterion	-2.010706	Sum squared resid	0.489499	Schwarz criterion	-1.882221	Log likelihood	74.37471	Hannan-Quinn criter.	-1.959670	F-statistic	3.287553	Durbin-Watson stat	1.567437	Prob(F-statistic)	0.026024		
Time:	11:55																																																
Sample:	2018 2022																																																
Periods included:	5																																																
Cross-sections included:	14																																																
Total panel (balanced) observations:	70																																																
Variable	Coefficient																																																
C	0.227080																																																
II	0.133032																																																
TP	-0.076956																																																
CI	0.020901																																																
R-squared	0.130007	Mean dependent var	0.223698																																														
Adjusted R-squared	0.090462	S.D. dependent var	0.090301																																														
S.E. of regression	0.086120	Akaike info criterion	-2.010706																																														
Sum squared resid	0.489499	Schwarz criterion	-1.882221																																														
Log likelihood	74.37471	Hannan-Quinn criter.	-1.959670																																														
F-statistic	3.287553	Durbin-Watson stat	1.567437																																														
Prob(F-statistic)	0.026024																																																

Berdasarkan tabel hasil regresi menunjukkan *Common effect model (CEM)* dengan nilai konstanta sebesar 0.227080, nilai koefisien regresi variabel X1 yaitu *Inventory intensity* 0.133032, koefisien regresi variabel X2 *Transfer pricing* sebesar -0.076956 dan koefisiensi regresi variabel X3 yaitu *Capital intensity* sebesar 0.020901.

4.2.2.1 Fixed effect model (FEM)

Model Efek Tetap (*Fixed effect model*) merupakan suatu pendekatan analisis data panel yang mempertimbangkan karakteristik individu atau unit yang diamati dan tidak berubah seiring waktu. Berikut hasil uji *Fixed effect model*:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Fixed effect model (FEM)

Dependent Variable: CETR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/01/24 Time: 12:21				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.067703	0.133243	0.508119	0.6135
II	0.294110	0.267422	1.099799	0.2764
TP	-0.115052	0.164803	-0.698117	0.4882
CI	0.419557	0.257228	1.631071	0.1088
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.321414	Mean dependent var	0.223698	
Adjusted R-squared	0.116558	S.D. dependent var	0.090301	
S.E. of regression	0.084875	Akaike info criterion	-1.887752	
Sum squared resid	0.381804	Schwarz criterion	-1.341689	
Log likelihood	83.07133	Hannan-Quinn criter.	-1.670849	
F-statistic	1.568978	Durbin-Watson stat	2.049921	
Prob(F-statistic)	0.110851			

Berdasarkan tabel hasil regresi menunjukkan *Fixed effect model* memiliki nilai konstanta sebesar 0.067703, nilai koefisien regresi variabel X1 yaitu *Inventory intensity* 0.294110, koefisien regresi variabel X2 *Transfer pricing* yaitu -0.115052, koefisien regresi variabel X3 yaitu *Capital intensity* sebesar 0.419557.

4.2.2.2 Random effect model (REM)

Random effect model (REM) merupakan suatu metode dalam analisis data panel yang mempertimbangkan variasi acak antar unit yang diamati.. Dalam model ini, diasumsikan bahwa efek individu tidak memiliki nilai tetap, melainkan dianggap

berasal dari distribusi probabilitas yang lebih besar, yang membuatnya bervariasi dari waktu ke waktu. Berikut hasil uji *Random effect model*:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Random effect model (REM)

Dependent Variable: CETR				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 04/01/24 Time: 12:28				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.223503	0.051029	4.379892	0.0000
II	0.143058	0.152019	0.941053	0.3501
TP	-0.077366	0.036218	-2.136130	0.0364
CI	0.026512	0.075569	0.350826	0.7268
Effects Specification				
S.D. Rho				
Cross-section random			0.012862	0.0225
Idiosyncratic random			0.084875	0.9775
Weighted Statistics				
R-squared	0.122400	Mean dependent var	0.211865	
Adjusted R-squared	0.082509	S.D. dependent var	0.089087	
S.E. of regression	0.085333	Sum squared resid	0.480589	
F-statistic	3.068375	Durbin-Watson stat	1.595623	
Prob(F-statistic)	0.033840			

Berdasarkan tabel hasil regresi menunjukkan *Random effect model* dengan nilai konstanta sebesar 0.223503, nilai koefisien regresi variabel X1 yaitu *Inventory intensity* 0.143058, koefisien regresi variabel X2 yaitu *Transfer pricing* sebesar -0.077366 dan koefisien regresi variabel X3 yaitu *Capital intensity* sebesar 0.026512.

Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.149972	(13,53)	0.3410
Cross-section Chi-square	17.393246	13	0.1819

Berdasarkan tabel hasil uji *chow* menunjukkan nilai *cross-section Chi-square* sebesar 17.393246 dengan probabilitasnya 0.1819 > 0.05. Dapat dilihat dari nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Sehingga penentuan model yang sesuai dengan hasil ini adalah menggunakan model *Common effect model (CEM)*.

Uji Hausman

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.712886	3	0.2942

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai Probabilitas *Cross-Section random* sebesar 0.2942, yang dimana nilai ini lebih besar dari signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa menunjukkan nilai *cross-section random* 3.712886 dengan nilai probabilitasnya $0.2942 > 0.05$. Oleh karena itu, model yang sesuai dengan hasil ini adalah menggunakan *Random effect model (REM)*.

Uji Lagrange Multiplier

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.128100 (0.7204)	0.071007 (0.7899)	0.199107 (0.6554)
Honda	-0.357911 (0.6398)	0.266471 (0.3949)	-0.064658 (0.5258)
King-Wu	-0.357911 (0.6398)	0.266471 (0.3949)	0.059410 (0.4763)
Standardized Honda	0.288492 (0.3865)	0.594155 (0.2762)	-3.091253 (0.9990)
Standardized King-Wu	0.288492 (0.3865)	0.594155 (0.2762)	-2.581666 (0.9951)
Gourieroux, et al.	--	--	0.071007 (0.6362)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai *Breusch-pagan* sebesar 0.6554 yang artinya nilai *Breusch-Bagan* memiliki nilai lebih besar dibandingkan > 0.05 atau 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang tepat antara *Random effect model (REM)* dengan *Common effect model(CEM)* adalah *Common effect model (CEM)*

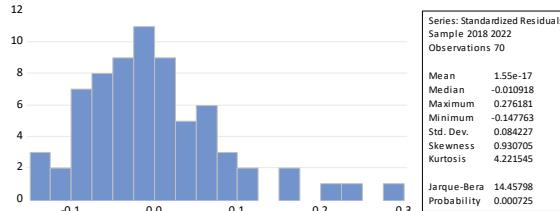
Kesimpulan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Ketentuan	Kesimpulan
Uji Chow	H_0 : Model CEM yang sesuai (Nilai Prob. > 0.05) H_a : Model FEM yang sesuai (Nilai Prob. < 0.05)	$0.3410 > 0.05$ CEM
Uji Hausman	H_0 : Model REM yang sesuai (Nilai Prob. > 0.05) H_a : Model FEM yang sesuai (Nilai Prob. < 0.05)	$0.2942 > 0.05$ REM
Uji Lagrange Multiplier	H_0 : Model CEM yang sesuai (Nilai Prob. > 0.05) H_a : Model REM yang sesuai (Nilai Prob. < 0.05)	$0.6554 > 0.05$ CEM

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas bertujuan untuk pengujian normalitas apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual yang digunakan berdistribusi normal, seperti diketahui model regresi yang baik adalah model regresi yang datanya berdistribusi normal yaitu hasil uji jarque-bera probability lebih dari nilai signifikan > 0.05 .

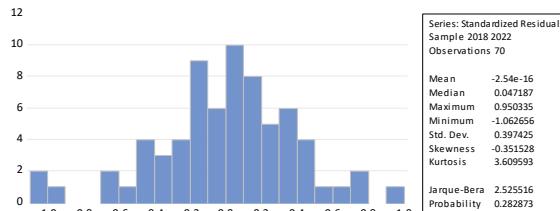
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.000725, karena nilai probabilitas jika < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal.

Salah satu cara mengatasi data yang tidak lolos uji normalitas salah satunya dengan melakukan data outlier (Winarno, 2017). Setelah dilakukan outlier data yang sebelumnya diubah dari cetr berubah menjadi log_cetr maka berikut hasil uji normalitas setelah dilakukan outlier data outlier:

Hasil Uji Normalitas (Log_CETR)



Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat diperoleh bahwa nilai probabilitas sebesar 0.282873. Karena nilai

probabilitasnya lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antar variabel independennya. Jika koefisiennya yang lebih besar dari 0.90 maka dapat diasumsikan tidak terjadi gejala multikolinearitas, sedangkan jika koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari < 0.90 maka menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

Hasil Uji Multikolinearitas

	II	TP	CI
II	1	-0,4797421	-0,6870127
TAPI	-0,4797421	1	0,4738635
CI	-0,6870127	0,4786354	1

Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa korelasi antar variabel X1 yaitu *Inventory intensity* dan X2 yaitu *Transfer pricing* -0.4797421, korelasi antara *Inventory intensity* dan X3 yaitu *Capital intensity* sebesar -0.6870127 dan korelasi x2 yaitu *Transfer pricing* dan X3 yaitu *Capital intensity* 0.4738635. Tidak ditemukan korelasi antara variabel independen yang melebihi 0.90, menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas pada variabel-variabel tersebut.

4.2.4.1 Hasil Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menilai apakah terdapat korelasi antara kesalahan dalam model regresi pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Apabila terdapat korelasi, dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala autokorelasi. Masalah ini seringkali ditemukan dalam data runtut waktu karena

gangguan pada satu titik cenderung mempengaruhi gangguan pada titik berikutnya untuk individu atau kelompok yang sama (Tiaras & Wijaya, 2015).

Jika nilai Pob. F dan Prob Chi-Square < 0.05 maka model terjadi gejala autokorelasi. Namun sebaliknya apabila nilai Pob. F dan Prob Chi-Square > 0.05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Berikut hasil Uji Data Autokorelasi menggunakan BREUSCH GODFREY (LM TEST).

Dalam menggunakan uji autokorelasi Breusch Godfrey LM Test dapat dilihat bahwa nilai Probability Obs*R Square = 0.3290 > 0.05 maka dapat disimpulkan data tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	1.049786	Prob. F(2,64)	0.3560
Obs*R-squared	2.223464	Prob. Chi-Square(2)	0.3290

4.2.4.2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan dalam variasi kesalahan antar pengamatan dalam suatu model regresi. Jika variasi kesalahan tetap antar pengamatan, model disebut homoskedastis, tetapi jika variasinya tidak stabil atau berfluktuasi, disebut heteroskedastisitas (Kogha & Nursyirman, 2021).

**Tabel 4. 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.265071	Prob. F(3,66)	0.8503
Obs*R-squared	0.833368	Prob. Chi-Square(3)	0.8415
Scaled explained SS	0.911502	Prob. Chi-Square(3)	0.8227

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode uji Glejser dalam penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas chi-square sebesar 0.8415,

yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menyimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode untuk memprediksi pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Secara sederhana, analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/23/24 Time: 20:46
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.227080	0.049859	4.554485	0.0000
X1	0.133032	0.148872	0.893598	0.3748
X2	-0.076956	0.034933	-2.202937	0.0311
X3	0.020901	0.073443	0.284589	0.7768

Berdasarkan analisis regresi linear berganda pada data tersebut, diperoleh persamaan regresi berikut ini:

$$TA = 0.227080 + 0.133032 * II - 0.076956 * TP + 0.020901 * CI + e$$

- Nilai konstanta (a) sebesar 0.227080 yang menunjukkan bahwa nilai variabel *Inventory intensity*, *Transfer pricing*, *Capital intensity* bernilai 0 atau bernilai tetap, maka *tax avoidance* akan bernilai sebesar 0.227080.
- Nilai Koefisien *Inventory intensity* (B1) sebesar 0.133032 artinya bahwa setiap penambahan 1 angka variabel *Inventory intensity*, maka *tax avoidance* akan naik sebesar 0.133032.
- Nilai Koefisien *Transfer pricing* (B2) sebesar -0.076956 artinya bahwa setiap penambahan 1 angka variabel *Transfer pricing* maka *tax avoidance* akan turun sebesar -0.076956.
- Nilai Koefisien *Capital intensity* (B3) sebesar 0.020901 yang

artinya setiap penambahan 1 angka *Capital intensity*, maka *tax avoidance* akan naik sebesar 0.020901.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R2) dalam penelitian ini:

R-squared	0.130007	Mean dependent var	0.223698
Adjusted R-squared	0.090462	S.D. dependent var	0.090301
S.E. of regression	0.086120	Akaike info criterion	-2.010706
Sum squared resid	0.489499	Schwarz criterion	-1.882221
Log likelihood	74.37471	Hannan-Quinn criter.	-1.959670
F-statistic	3.287553	Durbin-Watson stat	1.567437
Prob(F-statistic)	0.026024		

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi tersebut, ditemukan bahwa *Adjusted R-squared* mencapai 0.090462. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen seperti *Inventory Intensity*, *Transfer Pricing*, dan *Capital Intensity* hanya mampu menjelaskan sekitar 9,04% dari variasi dalam tingkat *Tax Avoidance*, sementara 90,96% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Simultan (UJI F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan kriteria model yang sesuai melalui pengujian secara signifikansi model pada tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi uji F kurang dari 0,05, maka model tersebut dianggap layak dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hasil analisis pengujian hipotesis menggunakan uji simultan (Uji F) adalah sebagai berikut:

Hasil Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.130007	Mean dependent var	0.223698
Adjusted R-squared	0.090462	S.D. dependent var	0.090301
S.E. of regression	0.086120	Akaike info criterion	-2.010706
Sum squared resid	0.489499	Schwarz criterion	-1.882221
Log likelihood	74.37471	Hannan-Quinn criter.	-1.959670
F-statistic	3.287553	Durbin-Watson stat	1.567437
Prob(F-statistic)	0.026024		

Hasil uji F dilihat dari Prob (LR Statistic). Hasil Uji F statistik menunjukkan 3.2875 dengan nilai Prob (F-Statistik) sebesar 0,0260 (< 0,05) yang artinya bahwa variabel independen (*Inventory intensity*, *Transfer pricing*, dan *Capital intensity*) berpengaruh signifikan secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen (*Tax avoidance*) pada perusahaan sektor *Consumer non cyclical* yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t (uji parsial) digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Jika nilai t yang dihitung > nilai t tabel, atau jika nilai signifikansi uji t < dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara terpisah, variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari analisis pengujian hipotesis menggunakan uji t (uji parsial):

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/23/24 Time: 20:46

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.227080	0.049859	4.554485	0.0000
X1	0.133032	0.148872	0.893598	0.3748
X2	-0.076956	0.034933	-2.202937	0.0311
X3	0.020901	0.073443	0.284589	0.7768
R-squared	0.130007	Mean dependent var	0.223698	
Adjusted R-squared	0.090462	S.D. dependent var	0.090301	
S.E. of regression	0.086120	Akaike info criterion	-2.010706	
Sum squared resid	0.489499	Schwarz criterion	-1.882221	
Log likelihood	74.37471	Hannan-Quinn criter.	-1.959670	
F-statistic	3.287553	Durbin-Watson stat	1.567437	
Prob(F-statistic)	0.026024			

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan

1. Berdasarkan hasil uji T diatas menunjukan variabel *Inventory intensity* mempunyai df = (n-k-1) = (70-4) = 67 yaitu 1.66792 T_{hitung} sebesar (0.893598 < 1.66792) serta variabel *Inventory intensity* atau variabel x1 memiliki nilai t statistik 0.8935 Prob. (signifikansi) sebesar 0.3748 (>0.05) maka bisa ditarik kesimpulan menolak H_1 . Hal ini berarti variabel *Inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

2. Berdasarkan hasil uji T diatas menunjukan bahwa variabel *Transfer pricing* mempunyai nilai df = (n-k-1) = (70-3) = 67 yaitu 1.66792 T_{hitung} sebesar -2.202937 sehingga dapat diasumsikan bahwa nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu -2.202937 < 1.66792 Variabel X2 memiliki nilai t statistik -2.2029 Prob.(signifikansi) sebesar 0.0311 (< 0,05) maka bisa ditarik kesimpulan dari nilai probabilitas maka dinyatakan menerima H_2 , yang berarti *Transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

3. Berdasarkan hasil uji T diatas diperoleh nilai t-statistik variabel *Capital intensity* mempunyai T_{hitung} sebesar 0.284589. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu (0.284589 < 1.66792) namun variabel *Capital intensity* atau variabel x3 memiliki nilai t-statistik 0.2845 Prob. (signifikansi) sebesar 0.7768 (>0.05) dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05 dari hasil ini nilai probabilitas maka dinyatakan menolak H_3 , yang mengindikasikan bahwa variabel *Capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, landasan teori, hasil pengujian, analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Inventory intensity, Transfer pricing, Capital intensity terhadap Tax avoidance pada perusahaan Consumer non cyclical tahun 2018-2022. Maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis dan pengujian menggunakan analisis regresi Common effect model (CEM) dengan pengujian uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa pengaruh inventory intensity terhadap tax avoidance dalam perusahaan Consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. Menentukan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (0.05) yaitu 0.3748, sehingga dapat disimpulkan bahwa Inventory intensity tidak berpengaruh secara parsial terhadap tax avoidance.
2. Hasil analisis dan pengujian menggunakan analisis regresi Common effect model (CEM) dengan pengujian uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa pengaruh Transfer pricing terhadap tax avoidance dalam perusahaan Consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. Menentukan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.05) yaitu 0.0311, sehingga dapat disimpulkan bahwa Transfer pricing berpengaruh secara simultan terhadap tax avoidance.
3. Hasil analisis dan pengujian menggunakan analisis regresi Common effect model (CEM) dengan pengujian uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa pengaruh Capital intensity terhadap tax avoidance dalam perusahaan Consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. Menentukan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (0.05) yaitu 0.7768, sehingga dapat disimpulkan bahwa Capital intensity

tidak berpengaruh secara parsial terhadap tax avoidance.

4. Hasil analisis data secara simultan menunjukkan bahwa variabel Inventory intensity, Transfer pricing, Capital intensity secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan Consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam hasil penelitian ini masih banyak terdapat keterbatasan penelitian dalam melakukan penelitian. Dan terdapat kelemahan serta kekurangan dalam melakukan penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 variabel saja yaitu Inventory intensity, transfer pricing, dan capital intensity. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan 9.04%. sehingga masih ada variabel-variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi tax avoidance yang tidak dituju dalam penelitian ini.
2. Objek yang digunakan dalam penelitian ini terbatas, yang dimana peneliti melakukan penelitian hanya pada perusahaan Consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga kurang mencerminkan kondisi perusahaan secara keseluruhan terkait dengan tax avoidance.
3. Jumlah sampel yang diambil melalui kriteria-kriteria tertentu (purposive sampling), dan terfokus pada perusahaan dalam tahun penelitian yang digunakan hanya 5 tahun yaitu tahun 2018-2022.

5.3 Saran

1. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan penghindaran pajak sehingga dapat mencegah terjadinya penyimpangan hukum perpajakan dalam penentuan besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan..

2. Bagi pemerintah

Untuk mengurangi dampak penghindaran pajak melalui transfer pricing, penting bagi pemerintah untuk memperkuat kerangka kerja dan pengawasan terkait transfer pricing, serta meningkatkan kerjasama internasional dalam pertukaran informasi dan penerapan aturan yang adil dan transparan. Selain itu, pemerintah dapat mengadopsi dan menerapkan aturan perpajakan yang lebih ketat untuk mencegah praktik penghindaran pajak. Ini mencakup penghapusan celah atau ketentuan dalam peraturan perpajakan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan..

3. Bagi investor

Diharapkan perhatian lebih diberikan pada tingkat penghindaran pajak, karena jika perusahaan memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih baik, maka nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat..

4. Bagi penelitian selanjutnya

Disarankan untuk menambah jumlah variabel atau menggunakan variabel lain, menambahkan metode penelitian yang berbeda, meneliti sektor perusahaan lain, serta meningkatkan jumlah sampel penelitian agar penelitian selanjutnya lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah Margie, L., & Melinda, M. (2024). PENGARUH GREEN ACCOUNTING, SALES GROWTH DAN TAX AVOIDANCE

TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*, 4(2), 594–607. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i2>

Alfarasi Renaldi, & Dul Muid. (2022). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, KONSERVATISME, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAXAVOIDANCE PERUSAHAAN(Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *DIPONEGOROJOURNALOFACCO UNTING*, 1–10.

Alifatul Akmal Al Hasyim, Nur Isna Inayati, Ani Kusbandiyah, & Tiara Pandasari. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–12.

Andhari, S. A. P., & Sukartha, I. M. (2017). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PROFITABILITAS, INVENTORY INTENSITY, CAPITAL INTENSITY DAN LEVERAGE PADA AGRESIVITAS PAJAK. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Anggraini, F., Dwi Astri, N., & Minovia, A. F. (2020). PENGARUH STRATEGI BISNIS, CAPITAL INTENSITY DAN ULTINATIONALITY TERHADAP TAX AVOIDANCE INFLUENCE OF BUSINESS STRATEGY, CAPITAL INTENSITY AND ULTINATIONALITY ON TAX AVOIDANCE. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 14(02). www.idx.co.id,

Arianti, B. F., & Nurkamilah, H. (2023). Analisis Tingkat Transfer Pricing, Financial Distress, Pertumbuhan

- Penjualan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i2.2746>
- Artinasari, N. (2018). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE* Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- BR. MANIK, M. Y. (2022). HUBUNGAN PEMANFAATAN APLIKASI WATT PAD MENINGKATKAN MINAT BACA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Repository Universitas HKBP Nommense*.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE). In *Seminar Nasional Cendekian ke 4* (Vol. 4). www.republika.co.id/Jum'at,06-04-2018
- Cahyamustika, M. A., & Oktaviani, R. M. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, INTENSITAS MODAL, DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal GeoEkonomi*, 15, 1–13. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.V15i1.328>
- Christy Susanto, L., Julianetta, V., Excel, A., Tantya, F., Kristiana, S., Salsalina, I., & Ekonomi Universitas Kristen Maranatha, F. (2022). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Indonesia (Vol. 2, Issue 1).
- Cindy Eka Putri, L., Putri Pratiwi, A., & Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang Tangerang Selatan, P. (2022). PENGARUH INTENSITAS MODAL, INVENTORY INTENSITY DAN TRANSFER PRICING TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 7(4), 555–563.
- Dedi Prasada, M., & Rini Demi Pangestuti, I. (2022). Analisis Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Batubara, Harga Emas, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap IHSG. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 11(1). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/index>
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). PENGARUH LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE. In *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 4, Issue 2).
- Dimas Anindyka S, Dudi Pratomo, S. E. T. , M. A., & kurnia, S. AB. , M. M. (2018). PENGARUH LEVERAGE (DAR), CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Prodi SI Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Telkom, vol 5*, 713.
- Dinda Nurrahmi, A., Rahayu, S., Studi Sarjana Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Telkom, U., Telekomunikasi, J., Buah Batu, T., & Dayeuhkolot, K. (2020). PENGARUH STRATEGI BISNIS,

- TRANSFER PRICING, DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi pada Perusahaan di Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). 5(2).*
- Dwi Anggiantari, C., & Purwantini, A. H. (2020). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology Magelang.*
- Efendi, B., Krismono, A., & Nurhayati Candra, E. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan, Harga, Lokasi dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Konsumen Di Soto Bening Pororojo Mudal, Mojotengah, Wonosobo. *Jamasy Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 3(2), 64–69.
- Evy Roslita. (2020). PENGARUH PAJAK, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENETAPAN TRANSFER PRICING. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(03).
- Fajriana Dosen Tetap Yayasan Program Akuntansi STIE Multi Data Palembang, I. (2019). *PENGARUH CAPITAL INTENSITY RATIO, INVENTORY INTENSITY RATIO, OWNERSHIP STRUCTURE TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE DENGAN KOMPENSASI RUGI FISKAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI.*
- Febrianti, Y., Putri, E., & Setiawan, I. (2023). *PENGARUH CAPITAL INTENSITY, STRATEGI BISNIS DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE.* 3(2). <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2>
- Febriyanti, E., & Ike Purnomo, L. (2021). *PENGARUH AUDIT COMPLEXITY, FINANCIAL DISTRESS, DAN JENIS INDUSTRI TERHADAP AUDIT DELAY.* 1(1).
- Fransisca, A., & Wijoyo, H. (2020). *IMPLEMENTASI METTĀ SUTTA TERHADAP METODE PEMBELAJARAN DI KELAS VIRYA SEKOLAH MINGGU SARIPUTTA BUDDHIES. Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, 2(1).
- Gabriella Am, G., & Efi Friantin, S. H. (2023). Analisis corporate social responsibility(csr) dan good corporate governance(gcg) terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa. *CEBONG Journal*, 02(03).
- Gina Wahyu Murniyana. (2018). Pengaruh Koneksi politik, harga transfer, leverage dan pertumpuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. *Universitas Islam Indonesia*, 1–79.
- Gultom, J. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Hardianti, & Hani. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP TRANSFER PRICING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Repository Universitas Widyaatama*.
- Haryono, E. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.*
- Hidayah, N., & Puspita, D. A. (2024). *Pengaruh Transfer Pricing, Capital Intensity, Komite Audit, dan Probabilitas terhadap Tax Avoidance.* 13(1), 28–39. <https://doi.org/10.2183/nominal.v13i1.63328>

- Ijlal Alfarizi, R., Hindria Dyah Pita Sari, R., & Ajengtiyas, A. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS, TRANSFER PRICING, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP TAX AVOIDANCE* (Vol. 2).
- Ilham Hidayah Napituhulu, Anggiat Situngkir, & Chairunnisa Arfani. (2020). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Kajian Akuntansi*, 21(2).
- Immanuel, N. (2022). VOLATILITAS RETURN SAHAM DI MASA PANDEMI COVID-19: Suatu Analisis Berdasarkan Hari Perdagangan dan Risiko Sistematis Pada Perusahaan yang Termasuk LQ-45. *UPI REPOSITORY*.
- Imanurrofi, S., & Sucipto, A. (2024). Pengaruh Risiko Kredit, Rasio Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Distress Melalui Krisis sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (EISSN: 2614-8854), 7(4).
- Ivena, F., & Handayani, S. (2022). *Pengaruh Inventory Intensity, Leverage, Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.* <http://journal.jacfa.id>
- Junensie, P. R., Trisnadewi, A. A. A. E., & Intan Saputra Rini, I. G. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 67–77. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1600.67-77>
- Kalbuana, N., Rahma Yanti, D., & Penerbangan Indonesia Curug, P. (2020). THE INFLUENCE OF CAPITAL INTENSITY, FIRM SIZE, AND LEVERAGE ON TAX AVOIDANCE ON COMPANIES REGISTERED IN JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIOD 2015-2019. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 4. www.idx.co.id
- Kurnia Rahayu, S. (2022). Implementation of Blockchain in Minimizing Tax Avoidance of Cryptocurrency Transaction in Indonesia. In *International Journal of Research and Applied Technology* (Vol. 2, Issue 1).
- Kusuma Dewi, I., Kunci, K., & Modal, S. (2022). *ANALISIS DATA PANEL UNTUK MEMPREDIKSI PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020.* 2(3).
- Kusumaningrum Wahyu Santi, H. S. S. K. (2024). PENGARUH REFORMASI PERPAJAKAN, INTENSITAS MODAL, INTENSITAS PERSEDIAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(3), 2069–2080. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i3>
- Magister, J., Trisakti, A., Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). *TRANSFER PRICING, THIN CAPITALIZATION, FINANCIAL DISTRESS, EARNING MANAGEMENT, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE DIMODERASI OLEH SALES GROWTH.* 7(2), 145–170.

<https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6311>

Mardi, M. (2020). ANALISIS PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), DAN FIRM SIZE (FS) TERHADAP PRICE BOOK VALUE (PBV) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>

Mayndarto, E. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 426–442. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.590>

Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>

Muliawaty, S., & Tubagus Arya Abdurachman. (2023). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY, INSTITUTIONAL OWNERSHIP SEBAGAI VARIABEL MODERASI TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 402–414. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2062>

Niandari, N., & Novelia, F. (2022). Profitabilitas, leverage, inventory intensity ratio dan praktik penghindaran pajak. *Owner*, 6(3),

2304–2314. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.911>

Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). PERAN LEVERAGE SEBAGAI PEMEDIASI PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, KOMPENSASI EKSEKUTIF, CAPITAL INTENSITY, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301–324. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5575>

Oscar, B. (2019). Pengaruh Grooming Pada Customer Relations Coordinator (CRC) Terhadap Kepuasan Pelanggan di PT Astra international TBK Toyota Sales Operation (Auto2000) Pasteur Bandung. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran*, 9, 1–11.

Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018a). PENGARUH TRANSFER PRICING TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI & KEUANGAN*, 6(2), 105. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>

Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018b). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 105. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>

Pratiwi Nila Sari. (2022). The Effect of Good Corporate Governance, Profitability, Capital Intensity, and Leverage on Tax Avoidance During the Covid-19 Pandemic. *European Journal of Business and Management*. <https://doi.org/10.7176/ejbm/14-18-04>

- Pujiastuti, H., & Subkhan, F. (2024). *ROLE STRESS, TIME BUDGET PRESSURE, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR* (Vol. 7, Issue 1).
- Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020a). Pengaruh Transfer Pricing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr)Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1(2), 1–9.
- Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020b). *PENGARUH TRANSFER PRICING DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE)DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY(CSR)SEBAGAI VARIABEL MODERASI*. www.idx.co.id
- Rasyid, A. S., Sumbiharsih, D., Bella, M., Utama, A., Studi, P., Manajemen, M., & Pamulang, U. (2021). *Humanis2021*. 1(2), 1–10.
- Restu Anugerah Harefa, P., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). *Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi*. 1(2), 218–223. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.36>
- Rima Masrurroch, L., Nurlaela, S., Nikmatul Fajri, R., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance. 1, 82–93. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Rochmadi, R. (2022). *Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity terhadap penghindaran pajak*.
- Roslan Sinaga, & Harman Malau. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 311–322.
- Salsabilla, S., & Nurdin, F. (2023). PENGARUH TRANSFER PRICING, ROA, LEVERAGE DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DI BEI TAHUN 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 9(1), 151–174. <https://doi.org/10.24252/jiap.v9i1.35353>
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 4037–4049. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092>
- Setiawati. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(08).
- Sinaga, R. R., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, CIR, Size, dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi*, 2177. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v2.2.i03.p20>
- Sintiani, Junita, A., & Meutia, T. (2023). ANALISIS PENCEGAHAN FRAUD DI JURNAL INDONESIA YANG TERBIT PADA TAHUN 2020 (Vol. 1, Issue 1).
- Siregar, R., & Widyawati. (2016). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI

BEI Dini Widyawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Tommy, A. M. (2019). ANALISIS PERENCANAAN STRATEGI PEMASARAN MENGGUNAKAN MATRIKS SWOT PADA UKM INTAKOTANGGULANGIN, SIDOARJO. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (PTN)*, 07(02).

Wulandari, I., & Pratiwi, A. P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Journal Islamic Accounting Competency*, 3(2), 57–70.

Yogi, F., & Trihardianto, W. (2019). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN ADMINISTRASI DALAM PEMBUATAN PASPORT TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT. In *JISIP* (Vol. 7, Issue 2). www.publikasi.unitri.ac.id

Yose, F., & Purnama Sari, W. (2023). *Signifikansi Marketing Media Sosial dan Brand Equity terhadap Loyalitas Merek Starbucks.*

Wardana, Puja Gusti, and Ardan Gani Asalam. "Pengaruh Transfer pricing, Kepemilikan Institusional dan Kompenasi Rugi Fiskal terhadap Tax avoidance Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10.1 (2022): 56-66.

Puspita Asih. Pengaruh Capital intensity, Family Owner dan Institusional Owner terhadap Tax avoidance studi empiris pada perusahaan sub pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI Periode 2016 – 2020. Universitas Pamulang , 2022.

Laela Sari Asih, Pengaruh Capital intensity,

Inventory intensity, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. (Studi Empiris Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017 – 2021). Universitas Pamulang 2022.

Indah Wulandari, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Transfer pricing Terhadap Tax avoidance. (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 -2020). Universitas Pamulang 2022.

Maytri Aulia Khoirunnisa, Pengaruh Capital intensity, Inventory intensity, dan Financial Distress Terhadap Tax avoidance. (Studi Empiris Perusahaan Perdagangan Sektor Retail Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020). Universitas Pamulang.

Anggi Namora Harahap, Pengaruh Komisaris Independen, Capital intensity, dan Sales Growth Terhadap Tax avoidance. (Studi Empiris Pada perusahaan Sektor Properties dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021). Universitas Pamulang

Jansen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, agency costs and ownership structure. *Jurnal of Financial Economics*, 308.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), dan Penelitian Evaluasi). Bandung: Alfabeta Cv.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. Alfabeta.

Sugiyono, (2019). Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Edisi

Kedua: Cetakan ke-1 September
2019. Sutopo, Ed) Bandung:
Alfabeta.